

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambun Utara diresmikan oleh Bupati Bekasi H. Tenny Wishramwan tanggal 7 Maret 2007. Sekolah ini terletak di Peruman Edelweiz nomor 1. SMPN 4 Tambun Utara memiliki waktu kegiatan mengajar dua shift pagi dan siang. Dari tahun 2007 sampai tahun 2016 sudah ada empat kali pergantian kepala sekolah.

Profil Sekolah

- | | |
|--------------------------|-----------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMP NEGERI 4 TAMBUN UTARA |
| 2. Tahun didirikan | : 2006 |
| 3. Tahun Beroperasi | : 2006 |
| 4. NSS / NPSN | : 201022205004 / 20244759 |
| 5. Jenjang Akreditasi | : A |
| 6. Kepemilikan Tanah | : Pemerintah Kab. Bekasi |
| 7. Luas Tanah | : 6.000 M2 |
| 8. Status Bangunan | : Pemerintah |
| 9. Luas Seluruh Bangunan | : 1248 M2 |

10. Alamat Sekolah : Jl. Raya Perumahan Taman
Edelweiz Desa Satria Jaya Kec. Tambun Utara Kab. Bekasi.
Telp.021.33298765/085888285883
11. Nama Kepala Sekolah : H. R. Kurnia Surya Putra, M.Pd
NIP : 19610511 198302 1 001
Pendidikan Terakhir : S.2

Visi-Misi Sekolah⁵⁶

Visi “ cerdas, kreatif, disiplin dan berakhlak mulia”

Misi

1. Meningkatkan Keimanan Dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan dengan meningkatkan prestasi akademis dan non akademis
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terprogram, terjadwal, efektif dan efisien.
4. Meningkatkan disiplin siswa dan semua personil sekolah
5. Mengupayakan seluruh warga sekolah berperilaku sesuai nilai-nilai ketaqwaan dan berakhlak mulia.
6. Terpeliharanya seluruh kebersamaan diantara seluruh warga sekolah
7. Menata lingkungan sekolah sebagai wiawasan wiyata mandala

2. Lokasi Penelitian

SMPN 4 Tambun Utara terletak di Perumahan Edelweiz no 1, Desa Satria Jaya, Kecamatan Tambun Utara, Bekasi.

⁵⁶ Tembok gerbang sekolah SMP Negeri 4 Tambun Utara

3. Data Ruangan

Tabel 4.1

Jenis Ruangan	Jumlah (ruang)	Ukuran (M)	Jumlah (ruang)	Ukuran (M)
1. R. Perpustakaan	1	7 x 15	1	7 x 15
2. R. Lab IPA	1	8 x 15	1	8 x 15
3. R. Lab. Bahasa Inggris	1	8 x 15	1	8 x 15
4. R. Lab. Komputer	1	8 x 15	1	8 x 15

4. Keadaan peserta didik dan orangtua peserta didik

Untuk ajaran tahun 2015-2016 jumlah keseluruhan siswa kelas VIII sebanyak 230 siswa. Keadaan keluarga atau orangtua siswa yang terdapat dalam catatan BK atau bermasalah dominan karena keadaan yang broken home dan menikah lagi. Lalu secara ekonomi orangtua siswa cenderung menengah kebawah, dari segi pendidikan orangtua juga minimum, sehingga pola asuhnya lebih membiarkan anaknya atau cuek pada anaknya. Sehingga didalam keluarga yang bermasalah, orangtua fokus pada masalah sedangkan anak mencari hiburan atau kesenangan diluar keluarganya yaitu dilingkungan teman sebayanya.

Tabel 4.2 Keadaan Orangtua Siswa

Status	Tahun					JUMLAH
	2011	2012	2013	2014	2015	
PNS	26	26	18	11	15	15
Petani	42	42	25	30	38	38
ABRI	10	10	2	8	13	13
Pedagang	40	40	35	32	40	40
Sopir	2	2	6	10	15	15
Pengusaha	0	0	2	3	5	5
Wiraswasta	170	170	171	166	176	176
Swasta	517	510	508	441	507	495
Total	807	800	767	701	809	797

5. Keadaan guru dan pegawai

Karyawan di SMP Negeri 4 Tambun Utara Berjumlah 44, 6 pegawai Tata Usaha, 1 orang pustakawan, 4 orang Keamanan dan 29 Bapak dan Ibu Guru. Beberapa pegawai tinggal didekat sekolah.

Tabel 4.3

Adi Wijaya, S.Pd.I Pendidikan Agama Islam	Hunaifi Zakiy Staff TU
Drs. Agus Suhadi BK	Ida Laila TIK
Ahmad Daud, S.Kom TIK	Indra Lasmana Keamanan
Anies Rusmawati, S.Pd Bahasa Indonesia	Kasno, SE IPS
Bhary Surya Koestiawan, ST SBK	Khoirul Anwar, S.Pd PENJAS
Chairul Umah, S.Pd Bahasa Indonesia	Khoirunnisa, S.Sos PAI
Dian Anggraeni, S.Pd IPA	Khujaziatun, ST IPA
Eriwaty, SE, MM SBK, IPS	Lantip Wulandari, S.Pd PKN
Fariyanti, S.Pd Bahasa Inggris	M Taslim, S.Pd.I PAI
H.R. KURNIA SURYA PUTRA, M.Pd	Muhamad Yasin, S.Pd.I Bahasa Sunda
Hartini, S.Pd Bahasa Indonesia	Mulik Choiriyah, A.Md Matematika
Hartono Muhtar Keamanan	Mutmainah, S.Pd Matematika
Heri Budianto Staff TU	Nila Anita, S.Ps.I BK
Hery Syefrudin, S.Pd Matematika	Nova Triyanto, S.Pd PENJAS

Nunung Haeriah, S.Pd IPA
NURLAILIAH PAI
Sarah Sahara, A.Md Staff TU
Saroah, S.Pd Bahasa Inggris
Seni Mutia Sari, A.Md Staff TU
Siti Wazirotul Mulkiyyah, S.Pd BK
Suprihatin, S.Pd IPS
Tarsum, S.Pd TU
Thedy Wibowo Keamanan
Dra. Tutik Kusmiarsih PKN
Umi Inayati Perpustakaan
Wacin, S.Sos TU
YANTO Keamanan
Yuni Tejowati, S.Pd IPA

Zain Akhmad Husaini, S.Pd
Matematika

Inan
Komite

Tabel 4.4

Kualifikasi Pendidikan	PNS	Honorar	Jumlah
S-2	1	-	-
S-1	10	28	38
D-3	1	0	1
D-2		0	0
D-1		1	1
SLTA	2	0	2
Total	14	29	42

6. Kurikulum, Pembelajaran dan Ekstrakurikuler

Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 4 Tambun Utara menggunakan KTSP. Proses Pembelajaran berlangsung dari hari Senin sampai Jumat, dimulai pukul 07:00 hingga 12:00 setiap pembelajaran berlangsung 45 menit. Untuk hari Sabtu diperuntukan kegiatan ekstrakurikuler.

7. Tata Tertib Sekolah ⁵⁸

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman bahwa peningkatan prestasi dan keberhasilan siswa harus diawali dengan Disiplin yang tinggi, maka SMP Negeri 4 Tambun Utara membuat Tata Tertib dengan tujuan :

1. Untuk memberikan rambu-rambu yang jelas tentang norma, etika dan disiplin yang harus dipatuhi oleh peserta didik
2. Untuk mengantisipasi munculnya penyimpangan perilaku peserta didik sejalan dengan perkembangan zaman
3. Menciptakan suasana belajar siswa yang kondusif, tertib, disiplin dalam meraih cita-cita demi masa depan .
4. Menciptakan suasana belajar yang harmonis, aman penuh dengan suasana kekeluargaan yang akrab dan tenteram.

B. HAK DAN KEWAJIBAN

I. Hak Siswa

1. Mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya
2. Memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.
3. Mengikuti program berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan.
4. Mendapatkan fasilitas belajar, bea siswa atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
5. Pindah ke sekolah yang sesuai dengan persyaratan penerimaan siswa pada sekolah menengah yang dimasuki.
6. Memperoleh hasil Laporan Hasil Belajar Siswa (LHBS).
7. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kemampuan dan aturan yang berlaku.

⁵⁸ Dokumen staff tata usaha SMP Negeri 4 Tambun Utara

II. Kewajiban Siswa

1. Melaksanakan Salaman Pagi kepada Guru/Tu
2. Menjalankan Ajaran agama/kepercayaan masing-masing. Dan melaksanakan **PEMBIASAAN** Pembacaan **Alqur'an** dan Pendalaman **Alkitab** bagi yang berAgama Kristen setiap hari sebelum pelajaran dimulai.
3. Siswa yang beragama **Hindu dan Budha serta agama** lainnya wajib menunjukkan surat keterangan menjalankan ibadahnya dari guru/pembimbing di tempat ibadahnya
4. Menciptakan suasana belajar siswa menjadi kondusif, tertib, disiplin dalam meraih Ilmu pengetahuan dan keterampilan
5. Hormat dan sopan, dan santun kepada semua warga atau keluarga besar SMP Negeri 4 Tambun Utara, termasuk tamu sekolah.
6. Menjaga nama baik diri sendiri, keluarga dan sekolah, dimanapun dan kapanpun berada.
7. Memelihara **7K** (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kerindangan, Kenyamanan, Kekeluargaan dan Keindahan Sekolah.
8. Melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dan tugas-tugas lain dari guru/ sekolah dengan sebaik-baknya.
9. Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler
10. Membawa Kartu Pelajar
11. Mengisi dan menyerahkan form/Surat Pernyataan kesediaan menjalankan Tata Tertib Sekolah
12. Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan hari-hari besar Nasional lainnya
13. Siswa wajib menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah (tidak membuang sampah sembarangan)
14. Mematuhi **semua Peraturan** yang berlaku di sekolah.

C. KEHADIRAN

1. **Salaman Pagi** dilaksanakan pada Pukul 06.00 – 06.30 WIB, dengan Semboyan 4 S (Sapa, Senyum, Salam dan Santun)
2. **Pembiasaan** dimulai Pukul, 06.30 – 06.50. WIB. Pembacaan Alqur'an dan Pendalaman Alkitab Bagi agama Kristen.
3. Kegiatan Belajar Mengajar dimulai jam 06.50. WIB.
4. Siswa harus sudah berada di sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
5. Siswa yang terlambat hadir diperkenankan masuk ke kelas setelah mengisi form keterlambatan dan setelah mendapat pembinaan dari guru piket.
6. Selama KBM berlangsung siswa tidak diperkenankan keluar masuk kelas tanpa seijin guru pengajar.
7. Pada waktu pergantian jam pelajaran, siswa tetap berada di dalam ruang kelas menunggu guru berikutnya.
8. Apabila 5 menit dari jadwal guru belum masuk kelas, pengurus kelas melapor kepada guru piket.

9. Selama jam belajar, siswa tidak diperkenankan keluar dari halaman sekolah tanpa seijin guru piket.
10. Selambat-lambatnya 60 menit setelah jam pelajaran berakhir, siswa sudah meninggalkan sekolah, kecuali ada kegiatan sekolah lain yang mendapat ijin dari pimpinan sekolah.
11. Kegiatan sekolah di hari libur atau diluar jam belajar harus didampingi guru pembimbing dan mendapat ijin dari pimpinan sekolah.

D. KETIDAKHADIRAN

1. Bagi siswa yang tidak hadir atau absen di sekolah, maka pada hari pertama ia masuk kembali harus menyerahkan surat dari orangtua/wali siswa kepada wali kelas atau pimpinan sekolah.
2. Apabila ketidakhadiran pada point 1 disebabkan sakit dan lebih dari 3 hari harus diserahkan surat keterangan dokter, atau orangtua/wali siswa memberitahu langsung kepada wali kelas atau pimpinan sekolah disertai surat ijin.
3. Apabila karena suatu hal yang direncanakan akan tidak hadir di sekolah maka orangtua/ wali siswa harus mengajukan surat permohonan ijin kepada wali kelas atau pimpinan sekolah.
4. Ketidakhadiran siswa di sekolah tanpa keterangan (alpa) maksimum 5% dari hari efektif sekolah.

E. PAKAIAN SERAGAM

1. Pakaian seragam

a. Hari **Senin** :

1. Atasan warna putih lengan pendek dan bawahan warna putih (rok panjang atau celana panjang).
2. Dilengkapi dengan atribut OSIS, bed nama, dasi, topi, gesper, sepatu hitam sejenis warior dan kaos kaki putih 15 cm dari mata kaki.

b. Hari **Selasa**

1. Atasan warna putih lengan pendek dan bawahan warna biru (rok panjang atau celana panjang).
2. Dilengkapi dengan atribut OSIS, bed nama, dasi, topi, gesper, sepatu hitam sejenis warior, kaos kaki putih 15 cm dari mata kaki

c. Hari **Rabu**

1. Atasan batik lengan pendek dan bawahan warna putih (rok panjang atau celana panjang).
2. Dilengkapi dengan atribut gesper, sepatu hitam sejenis warior, kaos kaki putih 15 cm dari mata kaki.

d. Hari **Kamis** :

1. Pakaian Pramuka, atasan warna coklat muda lengan pendek dan bawahan warna coklat tua (rok panjang atau celana panjang)

2. Dilengkapi dengan atribut Kacu, Gesper, Nametext, Sepatu hitam, Kaos kaki hitam 15 cm dari mata kaki.

e. Hari **Jum'at** :

1. Bagi muslim : pakaian muslim, atasan warna putih lengan panjang dan bawahan warna biru (rok panjang atau celana panjang).
2. Bagi non muslim : atasan warna putih lengan pendek/panjang dan bawahan warna biru (rok panjang/celana panjang). Dilengkapi dengan atribut, gesper, sepatu hitam atau bebas tetapi sopan, kaos kaki putih 15 cm dari mata kaki.

1. Mode pakaian siswa tidak menyolok, harus sopan, dan tidak menyinggung tata susila.
2. Kemeja dan blous dimasukkan, seragam atasan harus dimasukkan ke dalam celana/rok dengan ikat pinggang terlihat.
3. Dasi harus tergantung rapi setinggi ikat pinggang dan menyentuh kerah baju, berlogo SMP Negeri 4 Tambun Utara dan sesuai dengan tingkatan kelasnya.
4. Siswa tidak diperkenankan menggunakan kaos dalam kecuali kaos singlet warna putih.
5. Siswa tidak diperkenankan menggunakan rok pendek dan celana pendek.
6. Pada upacara bendera, dan Hari-hari Besar Nasional siswa memakai seragam upacara lengkap dengan atribut.

F. LARANGAN

Siswa dilarang :

1. Membawa dan mengkonsumsi rokok, narkoba dan minuman keras atau sejenisnya di dalam atau di luar lingkungan sekolah.
2. Melakukan atau membawa sarana/alat perjudian.
3. Membawa/menggunakan benda-benda berbahaya ke sekolah, seperti senjata tajam, senjata api, atau alat lain yang dapat menimbulkan bahaya/celaka.
4. Membawa/menggunakan bacaan alat/barang yang berkesan porno dan melakukan kekerasan.
5. Menghasud atau berkelahi secara pribadi atau kelompok di dalam atau di luar sekolah.
6. Melawan secara langsung atau tidak langsung terhadap kepala sekolah, guru dan karyawan.
7. Mencuri barang orang lain secara pribadi atau kelompok.
8. Berpacaran atau bergaul tanpa mengindahkan norma agama, etika taupun adapt istiadat ketiuran.
9. Melakukan kegiatan atau kerjasama dengan pihak luar sekolah tanpa seijin pimpinan sekolah.

10. Melakukan kegiatan mengatasnamakan sekolah di luar sekolah tanpa seijin pimpinan sekolah.
11. Merusak atau menghilangkan sarana sekolah. Bila hal ini terjadi siswa yang bersangkutan harus mengganti/memperbaiki barang atau sarana yang rusak / hilang tersebut.
12. Meminta uang/barang lainnya dengan cara memaksa.
13. Berpenampilan :
 - Siswa **putra** : rambut melebihi telinga dan kerah baju, diwarnai atau diberi gel, memakai perhiasan anting, kalung, gelang.
 - Siswa **putri** : rambut tidak tertata rapi, rambut diwarnai, mewarnai kuku, memakai lipstick, memakai pinsil alis.
14. Memakai/menggunakan peralatan elektronik, HP selama KBM berlangsung.
15. Memberi/menerima contekan atau bekerjasama pada saat ulangan/ujian.
16. Membawa kendaraan bermotor ke sekolah.
17. Merayakan Ulang Tahun di Sekolah tanpa ijin pimpinan sekolah.
18. Membawa aephone dan handphone ke lingkungan sekolah

G. LAIN-LAIN

1. Buku laporan hasil belajar siswa yang dibagikan harus ditantdatangani oleh dan dikembalikan kepada wali kelas pada hari pertama masuk semester berikutnya.
2. Sekolah tidak bertanggungjawab terhadap kehilangan HP/barang pribadi yang dibawa oleh siswa.

H. SANGSI DAN TINDAK LANJUT

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam Tata Tertib di sekolah dikenakan sanksi melalui tahapan berupa :

1. *Teguran lisan dan tertulis*
2. *Penugasan*
3. *Pemanggilan orangtua*
4. *Skorsing*
5. *Dikeluarkan dari sekolah*

Pembinaan dan sangsi yang dimaksud adalah :

1. **Teguran lisan dan langsung** oleh guru/karyawan
Guru/karyawan menegur langsung siswa yang melakukan pelanggaran ringan.
2. **Teguran tertulis dan dicatat.**
Guru/karyawan mencatat pada format budi pekerti. atau buku pencatatan pelanggaran siswa.
3. **Siswa membuat perjanjian bersama orangtua/wali siswa**
Siswa membuat perjanjian tertulis bila terjadi pelanggaran yang dilakukan. Perjanjian tertulis bersama orangtua/ wali siswa dilakukan dihadapan guru BK/ Kesiswaan/Pimpinan sekolah.
4. **Skorsing**
Skorsing diberikan oleh kepala sekolah, apabila memenuhi salah sa

- a. Usulan guru/karyawan penemu kasus yang diputuskan pada forum rapat guru.
- b. Melakukan pelanggaran yang berulang atau yang dinilai oleh pimpinan sekolah cukup berat atau berdampak negatif.
- c. Karena melanggar perjanjian tertulis yang dibuat bersama orangtua/wali siswa.
- d. Melakukan pelanggaran tata tertib yang dinilai atau dianggap cukup berat atau berdampak luas oleh pimpinan sekolah.
- e. Waktu skorsing 1-6 hari dilihat dari bentuk pelanggaran yang dilakukan.

5. Dikeluarkan

Sanksi ini ditetapkan oleh kepala sekolah apabila siswa memenuhi salah satu ketentuan berikut ini :

- a. Sudah dikenakan sanksi skorsing hingga 3 kali dalam setahun.
- b. Tidak masuk sekolah 12 hari efektif tanpa mengirim pemberitahuan (alpa)
- c. Berbuat asusila, baik dilakukan di sekolah atau di luar sekolah
- d. Melakukan tindak kriminal baik dilakukan di sekolah atau di luar sekolah
- e. Berkelahi secara pribadi/kelompok baik dilakukan di sekolah atau di luar sekolah
- f. Mencuri barang orang lain secara pribadi/kelompok.

I. PENUTUP

Hal-hal yang belum atau tidak diatur dalam Tata Tertib ini akan diatur kemudian.

Dengan dikeluarkannya tata tertib ini maka tata tertib yang terdahulu dinyatakan tidak berlaku lagi.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Studi Dokumentasi Siswa yang berperilaku Menyimpang

Berdasarkan catatan BK tahun ajaran 2015-2016 dari 230 jumlah siswa kelas VIII, Tercatat sebanyak 100 siswa yang namanya terdapat

dibuku kasus, lalu diseleksi dari banyaknya kasus dan tingkat keseringan ternyata terdapat 7 siswa. Dengan berbagai macam kasus seperti; Bolos ke warnet atau nongkrong dengan teman, Alpha, Berkelahi, Merokok, membawa HP, Menonton Video Porno, Melanggar atribut sekolah dengan membawa aksesoris yang dilarang sekolah, Mencuri, Mengupload Foto Porno, Mengejek Teman, Memalak dan lain sebagainya.⁵⁹

Beberapa kasus tersebut melanggar tata tertib sekolah dan diluar batas toleransi warga sekolah. Siswa yang berperilaku menyimpang dikarenakan pergaulan dengan temannya yang tidak baik sehingga terbawa tidak baik sesuai dengan pegaulan berbeda oleh Edwin H. Suherland seperti merokok, membolos menonton BF mereka cenderung ikut-ikutan atau diajak dengan teman. Jika mengejek teman termasuk dalam jenis perilaku menyimpang yang diberikan cap atau label dari temannya yang mengejek.

Sanksi dan Hukuman Dapat dilihat dari berat, ringan bobot permasalahan kasusnya mba, biasanya untuk masalah yang ringan dapat dilakukan konseling beberapa kali dengan walikelas juga. Jika ponint bertambah dan tidak ada perubahan pada siswa maka akan dilakukan pemanggilan orangtua. Kalau untuk kasus sedang seperti pencurian, nonton video porno, tawuran, pemalakan akan dilakukan skorsing, peringatan, bahkan jika berlanjut tidak ada perubahan akan di

⁵⁹ Dokumentasi Buku Kasus BK

home visit. Untuk kasus berbobot besar seperti narkoba, kebijakan sekolah untuk mengeluarkan siswa tersebut.⁶⁰

Bolos ke warnet atau nongkrong dengan teman, Alpha, Berkelahi, Merokok, membawa HP, Menonton Video Porno, Melanggar atribut sekolah dengan membawa aksesoris yang dilarang sekolah, Mencuri, Mengupload Foto Porno, Mengejek Teman, Memalak dan lain sebagainya. Secara statistik jumlah siswa yang berperilaku menyimpang lebih sedikit dibanding jumlah siswa lainnya.

Siswa tidak melengkapi atribut sekolah, siswa membawa dan menggunakan aksesoris yang dilarang sekolah Alpha, bolos, dan keluar kelas tanpa izin guru saat pelajaran berlangsung. Memalak, merokok dan berkelahi. Kebanyakan dari siswa yang berperilaku menyimpang keadaan keluarga atau orangtuanya yang broken home dan menikah lagi. Lalu secara ekonomi orangtua siswa cenderung menengah kebawah, dari segi pendidikan orangtua juga minimum, sehingga pola asuhnya lebih membiarkan anaknya atau cuek pada anaknya. Sehingga didalam keluarga yang bermasalah, orangtua fokus pada masalah sedangkan anak mencari hiburan atau kesenangan diluar keluarganya yaitu dilingkungan teman sebayanya.⁶¹

Banyak faktor yang mempengaruhi siswa menyimpang, diantara lingkungan siswa tersebut berinteraksi, kurangnya kontrol sosial dari keluarga, sekolah dan pihak-pihak lain. Siswa SMP tidak bisa disalahkan sepenuhnya, karena memang psikologi pada masa itu

⁶⁰ Ibu Nila, *Op, Cit.*

⁶¹ Wawancara dengan key informan guru BK Bu Nila Selasa, 2 Pebruari 2016.

mempunyai rasa ingin tau dan mencoba-coba hal yang baru, sehingga disini perlu adanya kontrol sosial dari berbagai pihak.

Peyimpangan sebagai proses interaksi dapat dilihat dalam tiga sudut pandang. Perilaku menyimpang dalam waktu tertentu yang merupakan hasil dari pengalaman belajar dan kesempatan. Perilaku menyimpang yang merupakan hasil dari interaksi dengan korban dan perilaku menyimpang yang muncul sebagai hasil dari interaksi dengan agen pengendali sosial.⁶²

⁶² Wawancara dengan *Expert Opinion*

LEMBAR OBSERVASI

Tabel 4.5

NO	Obyek Observasi	YA/ADA	TIDAK	Deskripsi
1.	Pendataan oleh Guru BP /Wali Kelas	√		Pendataan oleh Wali Kelas dan Guru BK dilakukan setiap hari dengan memperhatikan kehadiran siswa dan permasalahannya
2.	Pengarahan dan Pembinaan BP dan Wali Kelas	√		Pengarahan dan pembinaan BP dan walikelas tercantum dalam program sekolah
3.	Penghargaan dan Hukuman/Sanksi dari Sekolah	√		Terdapat penghargaan dari walikelas dan sekolah untuk siswa yang berprestasi dan sistem point untuk hukuman dan sanksi untuk siswa yang melanggar aturan.
4.	Berkomunikasi, Berinteraksi dan Berkerjasama dengan Teman	√		Terdapat hubungan komunikasi, interaksi dan kerjasama bahkan pertentangan antara siswa.
5.	Interaksi dengan Bahasa yang Sopan		√	Secara umum siswa yang terdapat pada catatan BP cenderung menggunakan bahasa atau kata, ucapan yang kasar dan tidak sopan dalam berinteraksi dengan temannya.
6.	Gerak Tubuh dan Ekspresi wajah berlebihan	√		Gerak tubuh agresif, hiperaktif untuk menarik perhatian dan kesenangan dengan temannya. Terlihat beberapa ekspresi wajah songong.
7.	Berpenampilan dan Berpakaian Tertib dan Rapih		√	Secara umum cenderung kurang rapih, karena ada yang menggunakan atribut seperti dasi tidak pada letaknya, rok yang dibuat lebih pendek, pakaian tidak dimasukan.
8.	Tertib Menggunakan Atribut Sekolah		√	menggunakan aksesoris lain yang dilarang sekolah seperti gelang, kaos kaki dan sepatu berwarna.

2. Interaksi Antar Siswa

Komunikasi dan kontak sosial siswa yang berperilaku menyimpang cenderung hanya berkomunikasi dan kontak sosial dengan beberapa teman dekatnya saja. Siswa dikelas terlihat sangat aktif dengan temannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi yaitu imitasi. Kebanyakan siswa yang menyimpang meniru gaya berpakaian, gaya rambut dan aksesoris yang berlebih dari teman dekatnya sendiri.

Siswa berinteraksi dengan temannya sangat dekat. Teman memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan siswa. Teman memberikan contoh, saran dalam segala hal baik dalam bercerita permasalahannya ataupun dalam gaya berpenampilan. Siswa berinteraksi dengan komunikasi yang secara aktif dengan teman dekatnya. Biasanya mereka mencari perhatian dengan menjahili teman bahkan melakukan hal yang dianggap mereka menghibur diri.

Teman dekat memiliki banyak pengaruh dalam perkembangan siswa. Dengan lingkungan teman, siswa banyak belajar, melihat dan meniru dalam segala hal, jika ada kesempatan pula siswa melakukannya.

Kebanyakan dari siswa yang berperilaku menyimpang keadaan keluarga atau orangtuanya yang broken home dan menikah lagi. Lalu secara ekonomi orangtua siswa cenderung menengah kebawah, dari segi pendidikan orangtua juga minimum, sehingga pola asuhnya lebih membiarkan anaknya atau cuek pada anaknya. Sehingga didalam keluarga yang bermasalah, orangtua fokus pada masalah sedangkan

anak mencari hiburan atau kesenangan diluar keluarganya yaitu dilingkungan teman sebayanya

Siswa yang berperilaku menyimpang cenderung lebih sering dan senang mendapatkan sugesti dari teman dibanding dari orangtuanya. Jika identifikasi kebanyakan dari siswa menyukai sesosok tokoh yang menghibur, yang unik gaya. Dalam proses interaksi antar siswa mereka saling belajar, mempengaruhi satu sama lain, dalam proses belajar tersebut siswa mengolah, meniru apa yang ia pelajari yang kemudian menjadi perilakunya. Mereka berinteraksi dengan kelompok-kelompok yang menyimpang pula, pada awalnya hanya sebagai pengalam belajar tetapi jika kontrol sosial dari kelarga dan pada diri tidak kuat maka siswa tersebut terpengaruh dan mengikuti perilaku menyimpang tersebut.⁶³

Norma pada hakikatnya merupakan perumusan pandangan mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan, yang dianjurkan untuk dilakukan atau yang dilarang dilakukan yang pada akhirnya diharapkan dapat melinfungi kepentingan manusia. Jelas interaksi yang tidak berpedoman pada norma, akan seenaknya saja, dan tidak mempedulikan kenyamanan orang lain.⁶⁴

⁶³ *ibid*

⁶⁴ *ibid*

LEMBAR WAWANCARA INFORMAN

Tabel 4.6

NO	PERTANYAAN	Informan (1)	Informan (2)	Informan (3)	Informan (4)	Informan (5)	Informan (6)	Informan (7)
1.	Bagaimana komunikasi, kerjasama sama teman?	Baik, biasa aja main-main, Cuma saya ga suka sama teman yang suka mengadu domba	Bosen saya, gitu-gitu aja. Itu-itu lagi. Males aja	Baik sama bebrapa aja, Cuma suka sulit dapet kelompok kalau ada tugas kelompok	Ada dua orang doang biasa aja.	Kadang-kadang	Biasa, kalau ngerjain tugas kelompok cari yang kompak bisa ngasih jawaban	Saya paling suka sama temen yang ga kerja, mending sendiri
2.	Siapa aja si teman dekat kamu?	Teman dekat saya tu Banyak, seperti nur, shafira, santi, dewi	Teman saya cocok banget sama dia seneng deket sama dia	Ada bebrapa dikelas yang lucu orangnya, hahah	Ya dua orang itu dikelas	Teman sekelas satu doang, susah seneng sama dia	Ada satu orang, orangnya asik	Banyak
3.	Biasanya ngapain aja sama teman dekatmu itu?	Biasa main bareng, nongkrong, jalan-jalan.	Biasa, main curhat, smsan nongkrong.	Nongkrong	Main,	Main bola, nongkrong	Main kadang-kadang yang lain ngapain aja yang buat seneng	Main, foto-foto, curhat, jalan-jalan
4.	Ada hal yang kamu sukadan	Dari sikap sama gaya pakainnya	Ada kayak cara dia pakaia	Cara berpakaianya	Ada, hehhe	Main, yang menghibur	Main	Pakai aksesoris kayak gelang

	kamu tiru dari teman mu?		n sama pake akseso ris kayak gelang kalung keren					, kalung ,cincin sama gayan ya deh
5.	Lebih suka curhat sama teman atau orangt ua?	Ya teman saya, sahabat suka kasih saran kalau lagi bingung	Teman saya yang selalu memb erikan saran saat saya cerita	Teman lah	Teman	Tema n	Teman	Teman
6.	Tokoh idolah kamu siapa?	Rafli, penyany i	Ada	Alm olga, lucu orangn ya	Ga tau	Peny anyi rap	Uus pelawak komika, karakternya lucu	Audi Mariss a, seneng gaya rambu tanya diwarn ai keren
7.	Hal apa siah yang kamu sukai dan kamu ingini n?	Main games yang ga membet ekan sama mau nebus HP..heh e	Penge n sukses	Main, ke warnet	Ya main	Main	Main sama teman	Nonto n tv 24 jam sama ketem u artis idola

3. Interaksionis Simbolik Siswa Berperilaku Menyimpang

Mereka biasanya menggunakan Gesture dan mimik wajah yang berbeda dari siswa lain, kalau penggunaan bahasa yang mereka gunakan dalam berinteraksi atau komunikasi sama temannya cenderung kasar, dan tidak sopan. Misalnya saat memanggil atau menyebut teman dengan sebutan hewan atau nama orangtua.

Secara umum mereka cenderung lebih sering melakukan pelanggaran dalam hal berpakaian atau berpenampilan karena didasari untuk menarik perhatian. Contohnya memakai rok yang dibuat lebih pendek, memakai kaos kaki warna-warni yang mengesankan mereka itu berbeda dari yang lain.

Mereka juga suka memakai gelang dan aksesoris lain yang dilarang sekolah. Dan untuk gaya rambut siswa laki-lakinya cenderung kurang rapih, gondrong, terlihat berantakan, dan ada beberapa yang di cat. Sehingga secara umum mereka terlihat kurang bersih, kurang rapih tidak seperti siswa lain pada umumnya.⁶⁵

Dalam berinteraksi siswa menggunakan simbol. Seperti simbol bahasa dalam berkomunikasi dengan temannya, siswa cenderung menggunakan bahasa yang kasar dan kurang sopan, karena memanggil, mengejek temannya dengan sebutan kata hewan bahkan panggilan nama orangtua.

Dalam gerak tubuh atau ekspresi wajah siswa, biasanya mereka sangat aktif di kelas. Di kelas biasanya mereka duduk diposisi

⁶⁵ Ibu Nila, *Op,Cit.*

belakang, mereka senang berjalan-jalan keliling dalam kelas untuk mencari jawaban atau menjahili temannya. Saat bosan mereka biasanya memukul meja untuk memicu keramaian dan kegaduhan.

Penampilan, Gaya Berpakaian dan gaya rambut secara umum terlihat kurang rapih, lusuh. Tidak menggunakan atribut sekolah dengan tertib, seperti dasi, ikat pinggang dan sepatu yang hitam. Untuk laki-laki cenderung dengan gaya rambut yang unik, berbeda dari siswa lain. Untuk yang perempuan secara make up terlihat menggunakan bedak yang tebal, lipstik dan yang lainnya.

Siswa menggunakan dan membawa aksesoris yang dilarang sekolah. Misalnya menggunakan gelang, menggunakan sepatu berwarna, menggunakan rok mengatung, celana pensil, kaos kaki berwarna. Membawa kaca, HP.

Lembar Observasi

INDIKATOR SIMBOL INFORMAN	Interaksi dengan Bahasa yang Sopan	Gerak Tubuh dan Ekspresi wajah berlebihan	Berpenampilan dan Berpakaian Tertib dan Rapih	Tertib Menggunakan Atribut Sekolah
Informan (1)	TIDAK	Ya/Ada Aktif, duduk dibelakang	TIDAK Berpenampilan tidak rapih dan tidak tertib	TIDAK
Informan (2)	TIDAK	Ya Genit, Aktif, duduk dibelakang, mengganggu teman	TIDAK Berpenampilan kurang sopan, menggunakan Lipstik, Bedak,	TIDAK Membawa Kaca
Informan (3)	TIDAK	YA/ADA Aktif, duduk dibelakang, mengganggu teman	TIDAK Tidak melengkapi Atribut Sekolah, Berantakan	TIDAK Menggunakan Gelang yang dilarang sekolah
Informan (4)	TIDAK Menggunakan Bahasa,Kata Panggilan	YA/ADA Tersenyum, tanpa rasa bersalah	TIDAK Tidak Rapih tidak tertib dalam berpenampilan, berantakan	TIDAK Tidak Menggunakan Dasi atau mengeluarkan Baju
Informan (5)	TIDAK	YA/ADA Mencari lelucun	TIDAK Gaya rambut dilarang sekolah,	TIDAK Tidak memakai Dasi dan merapikan baju
Informan (6)	TIDAK	YA/ADA Mencari lelucun	TIDAK Menggunakan Topi didalam kelas,mengganggu Teman	TIDAK Tidak memakai dasi, tidak membawa buku
Informan (7)	TIDAK	YA/ADA Hiperaktif, cari perhatian dikelas, ramai	TIDAK	TIDAK Memakai Gelang dan Aksesoris lain yang dilarang sekolah

C. PEMBAHASAN (KAJIAN TEORITIK)

Siswa yang berperilaku Menyimpang

Dalam sudut pandang perilaku menyimpang secara statistik jumlah siswa yang berperilaku menyimpang lebih sedikit dibanding jumlah siswa lainnya, hal ini sesuai yang dijelaskan dalam buku Perilaku Menyimpang karangan Jokie M.S. Siahaan. Perilaku menyimpang yaitu perilaku yang tidak sesuai atau jarang dilakukan oleh orang lain pada umumnya.

Berikut berbagai perilaku menyimpang siswa; Siswa tidak melengkapi atribut sekolah, siswa membawa dan menggunakan aksesoris yang dilarang sekolah. siswa SMP memiliki psikologis rasa pearasan akan sesuatu, memiliki rasa ingin dilihat orang, diperhatikan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara alasan siswa Alpha, bolos, merokok dan keluar kelas tanpa izin guru saat pelajaran berlangsung, sebagian besar mengatakan diajak atau mengikuti temannya. Hal ini sesuai dengan teori Teori *Differential Assosiatio* yang diciptakan oleh Edwin H. Sutherland yang mengatakan bahwa penyimpangan bersumber pada pergaulan yang berbeda. Penyimpangan dipelajari melalui proses alih budaya.⁶⁶ Sebagian besar siswa yang menyimpang dalam melanggar aturan sekolah secara umum walaupun mereka berbeda kelas tetapi terdapat keterkaitan siswa yang menyimpang di kelas A dan di kelas B sangat dekat.

Kebanyakan dari siswa yang berperilaku menyimpang di Sekolah karena mereka merasa Bosan dengan pembelajaran. Siswa yang berperilaku

⁶⁶ Richard T.Schaefer, *Sosiologi Diterjemahkan oleh Anton Novenanto, Diah Tantri Dwiandani*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2012), Hlm178.

menyimpang dalam waktu tertentu yang merupakan hasil dari pengalaman belajar dan kesempatan siswa untuk melakukan penyimpangan di lingkungannya. Siswa menjadi berperilaku menyimpang melalui proses sosial yaitu interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses sosial, siswa akan belajar bagaimana proses sosial lingkungan temannya. Misalnya siswa yang mengalami proses sosial di lingkungan siswa lain yang perokok, maka siswa akan mempelajarinya dan mencobanya.

Memalak dan berkelahi merupakan bentuk Menyimpang siswa yang merupakan hasil dari interaksi dengan korban.⁶⁷ Sesuai dalam buku *Perilaku Menyimpang* karangan Jokie M.S. Siahaan terdapat sudut pandang Penyimpangan yaitu salah satunya penyimpangan terjadi karena hasil dari interaksi dengan korban. Misalnya seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain yang pernah mengalami kekerasan. Korban tersebut menceritakannya, kemudian siswa tersebut mempunyai ide untuk mencoba melakukan kekerasan tersebut dengan orang lain atau ia pernah mengalami sebagai korban dan ia berniat membalas dendam atas dasar tujuan tertentu.

Perilaku menyimpang yang muncul sebagai hasil dari interaksi dengan agen pengendali sosial. Agen pengendali sosial dapat berupa lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat yang seharusnya mengendalikan perilaku anggota keluarganya atau masyarakatnya yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Justru siswa yang berperilaku menyimpang dari aturan karena hasil dari interaksi dengan pengendali

⁶⁷ Jokie M.S.Siahaan, *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*, (Jakarta: PT Indeks, 2009) Hlm 12.

sosial. Misalnya siswa melihat tetangganya atau keluarganya berkelahi, maka siswa akan mempelajari dan mencoba hal tersebut

Keadaan siswa yang berperilaku menyimpang pada umumnya berpendidikan minim dan ekonomi menengah kebawah. Sehingga keluarga lebih terfokus untuk mencari uang dan permasalahan keluarga yang lainnya. Perhatian anak yang kurang didalam suatu keluarga, membuat anak mencari kesenangan, hiburan, kebahagiaan diluar lingkungan keluarga, yaitu dengan lingkungan temannya. Sehingga tidak mengherankan jika secara umum siswa lebih sering menceritakan permasalahannya ke temannya di bandingkan dengan keluarga atau orangtuanya.

Media massa juga turut ambil bagian dari penyebabnya siswa berperilaku menyimpang. Saat ini media massa sangat bebas diakses oleh siapapun dan dimanapun. Siswa dapat mengakses internet dengan mudah. Segala informasi disegala penjuru negara tersedia. Media dapat memberikan manfaat dan dampak negatif pula. Siswa SMP pada umumnya belum dapat memilah menyaring informasi yang baik dan kurang baik. Misalnya Perilaku menyimpang siswa seperti memalak dan menggunakan aksesoris yang dilarang sekolah yang dapat dilakukan karena setelah siswa tersebut menonton sinetron di televisi.

Interaksi Siswa

Interaksi sosial adalah interaksi atau hubungan timbal-balik antara dua manusia atau lebih yang Interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua manusia atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu

mempengaruhi yang lain atau sebaliknya. Didalam buku berjudul sosiologi sebuah pengantar karangan Bambang Pranowo dijelaskan ciri-ciri interaksi bahwa interaksi berpedoman pada norma atau kaidah yang berlaku sebagai acuan dalam berinteraksi.⁶⁸

Interaksi Siswa yang berperilaku menyimpang cenderung lebih sering dan senang mendapatkan sugesti dari teman dibanding dari orangtuanya. Jika identifikasi kebanyakan dari siswa menyukai sesosok tokoh yang menghibur, dan memiliki gaya yang menarik. Siswa berinteraksi dengan temannya sangat dekat.

Teman memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan siswa. Teman memberikan contoh, saran dalam segala hal baik dalam bercerita permasalahannya ataupun dalam gaya berpenampilan. Sehingga interaksi siswa tidak berpedoman pada norma atau kaidah yang berlaku tetapi lebih mengikuti teman sebayanya.

Interaksionis Simbolik

Manusia yang berinteraksi dengan orang lain memiliki objek-objek atau simbol yang bermakna dalam komunikasi mereka. Didalam buku psikologi sosial suatu pengantar karangan Fattah Hanurawan dijelaskan bahwa Simbol adalah setiap objek atau peristiwa secara sosial melatarbelakangi suatu yang lain. Simbol dapat berwujud dalam berbagai bentuk.⁶⁹

⁶⁸ Bambang Pranowo, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Laboratorium Sosiologi Agama, 2008), hlm,59.

⁶⁹ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 48.

Kata-kata tertulis atau kata-kata lisan merupakan contoh umum dari keberadaan sebuah simbol. Terdapat juga komunikasi simbol dalam bentuk objek, seperti gaya rambut, cara busana, aksesoris, atau instrumen-instrumen lain yang berfungsi untuk mengkomunikasikan status sosial pemakainya. Selain itu gerak tubuh, yang misalnya dapat terkekspresikan kedalam mimik muka, juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan dari seseorang kepada orang lain.

Dalam berinteraksi siswa menggunakan simbol. Seperti simbol bahasa dalam berkomunikasi dengan temannya, siswa cenderung menggunakan bahasa yang kasar dan kurang sopan, karena memanggil, mengejek temannya dengan sebutan kata hewan bahkan panggilan nama orangtua. Pada mulanya siswa hanya iseng memanggil dengan sebutan tersebut. Tetapi jika hal itu berlangsung terus menerus maka korban yang dipanggil dengan sebutan tersebut akan tercap. Sehingga korban merasa bahwa dirinya memang seperti apa yang disebutkan temannya. Hal ini sesuai dengan teori *labeling* atau teori penjulukan.

Teori penjulukan memberikan ruang bagi diri sang aktor untuk melihat secara kritis tentang ketidakmampuan dalam membangun fakta yang sesungguhnya. Kadang-kadang diri sang aktor tidak berada dalam posisi memprotes kesalahan interpretasi orang lain terhadap dirinya; atau kadang-kadang diri sang aktor dapat memprotes label yang salah tetapi terhambat oleh para penafsir. Label-label tersebut merupakan bentuk yang tidak sesuai pada citra sang aktor. Pada hal ini terjadi penyimpangan perilaku yang hal ini dapat diartikan setiap bentuk perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.⁷⁰

⁷⁰ Umiarso, Elbadiansyah. *Interaksionis Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*, (Depok, : PT RajaGrafindo Persada, 2014) Hlm 246.

Panggilan atau sebutan secara bahasa yang kurang sopan merupakan bentuk simbol yang terus menerus dilakukan membuat siswa yang disebut dengan label tersebut bahwa dirinya memang menyimpang sehingga siswa yang ter *labelling* akan melakukan pelanggaran terhadap norma-norma atau aturan sekolah.

Dalam simbol berupa gerak tubuh atau ekspresi wajah siswa, biasanya gerak tubuh mereka sangat berlebih atau aktif di kelas. Di kelas biasanya mereka duduk diposisi belakang, mereka senang berjalan-jalan keliling dalam kelas untuk mencari jawaban atau menjahili temannya. Saat bosan mereka biasanya memukul meja untuk memicu keramaian dan kegaduhan. Dengan tujuan menarik perhatian dan sebagai hiburannya.

Dalam simbol bentuk Penampilan, Gaya Berpakaian dan gaya rambut secara umum terlihat kurang rapih, lusuh. Tidak menggunakan atribut sekolah dengan tertib, seperti dasi, ikat pinggang dan sepatu yang hitam. Untuk laki-laki cenderung dengan gaya rambut yang unik, berbeda dari siswa lain. Untuk yang perempuan secara make up terlihat menggunakan bedak yang tebal, lipstik dan yang lainnya.

Siswa menggunakan dan membawa aksesoris yang dilarang sekolah. Misalnya menggunakan gelang, menggunakan sepatu berwarna, menggunakan rok menggantung, celana pensil, kaos kaki berwarna. Membawa kaca, HP. Secara umum mereka cenderung lebih sering melakukan pelanggaran dalam hal berpakaian atau berpenampilan dan membawa aksesoris yang dilarang sekolah dengan didasari untuk menarik perhatian.

D. KETERBATASAN STUDI

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari kajian yang dibahas adalah interaksi siswa yang berperilaku menyimpang kurang mendalam dan hasil penelitian masih belum sempurna. Keterbatasan peneliti dalam segi waktu yang tidak begitu lama dikarenakan banyaknya libur kelas VIII dikarenakan ruang kelas digunakan kelas IX ujian dan keperluan lain serta Informan yang jarang masuk sekolah atau Alpha dan membolos membuat beberapa aspek belum tuntas atau belum mendalam.

Dalam instrumen penelitian ini terdapat pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang meminta informan menjawab secara langsung, memiliki kelemahan karena kemungkinan jawaban informan kurang terbuka.